

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai pertumbuhan pariwisata tercepat dan menjadi peringkat 32 dari 117 negara. Posisi Indonesia naik 12 peringkat, jika dibandingkan pencapaian Indonesia pada tahun 2019. pada daerah Asia Pasifik, sektor pariwisata Indonesia berhasil menempati peringkat 8 dari 10 besar. Dimana kurang lebih terdapat 2.500 objek wisata tepatnya ada 2.563 objek wisata di Indonesia, yang dimana pengelolaannya tidak hanya satu perusahaan atau instansi. Tercatat pada tahun 2020 ada sebanyak 1.832 objek wisata yang dikelola oleh swasta, sebanyak 578 objek wisata dikelola oleh Pemerintah Daerah, sebanyak 84 objek wisata dikelola sang forum otorita, dan 69 objek wisata dikelola oleh pemerintah pusat (BPS, 2021).

Kota Surabaya yang merupakan kota pahlawan dan mempunyai banyak sekali cerita-cerita tentang sejarah yang terdapat pada setiap jalanan yang ada di kota Surabaya ini bisa dijadikan daerah wisata untuk masyarakat sekitar. Di kota Surabaya ini juga seringkali mengadakan teatrikal setiap tanggal 10 November bertepatan dengan hari Pahlawan, yang diselenggarakan di sekitar daerah Tugu Pahlawan. Banyaknya pengunjung yang berasal dari dalam kota hingga pengunjung dari luar kota surabaya yang melihat teatrikal tentang bagaimana perjuangan bangsa Indonesia untuk mempertahankan NKRI terkhususnya Arek-Arek Suroboyo, selain teatrikal ada juga Parade Juang untuk memperingati Hari Pahlwan pada bulan November.

Ada banyak pertunjukka acara yang terdapat dan diselenggarakan oleh

pemerintah daerah, di kota Surabaya ini ada juga beberapa program lainnya yang bisa menarik wisatawan dalam kota hingga luar kota yaitu Pawai Bunga serta Parade Budaya yang dilakukan setiap tahunnya pada saat hari jadi kota Surabaya.

Tidak hanya program-program eksklusif saja yang terdapat di Kota Surabaya melainkan terdapat juga daerah wisata yang lainnya. Maka dari itu, Pemerintah Kota Surabaya kini terus berupaya menciptakan kawasan wisata menjadi suatu sektor unggulan di Kota Surabaya. Ada beberapa tempat wisata yang terdapat di kota Surabaya yaitu banyaknya taman-taman, serta museum-museum menjadi elemen utama yang dikembangkan atau dibangun ulang oleh pemerintah, serta adanya fasilitas tambahan seperti lapangan yang memiliki standart internasional, landmark atau patung sebagai ornamen kota Surabaya misalnya ikon Suro dan Boyo, serta Bambu Runcing.

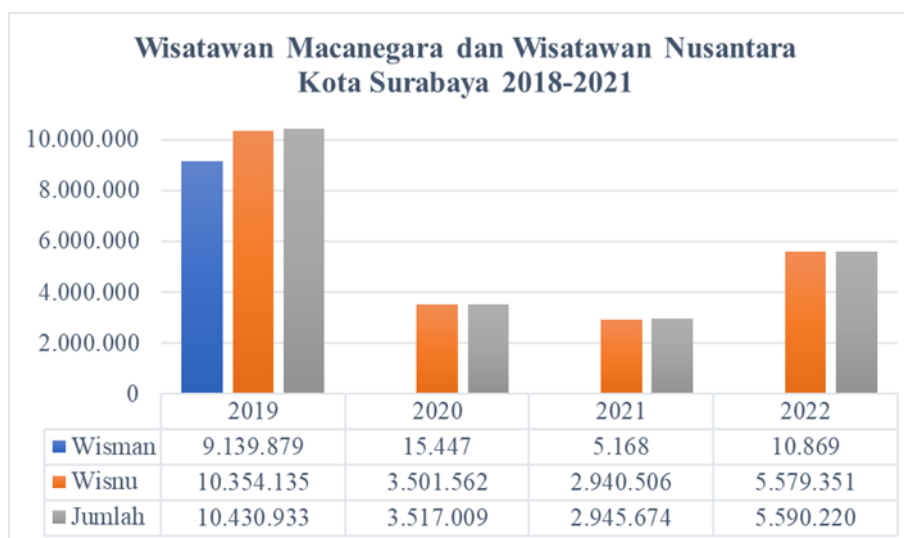
Pariwisata merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang-orang untuk mengisi waktu liburan pada hari-hari tertentu dan untuk menyegarkan pikiran guna dapat meningkatkan konsentrasi. Pengertian wisata yaitu tempat dimana masyarakat akan melakukan aktivitas berlibur tersebut seperti pantai, taman, serta kawasan liburan lainnya. Untuk pengertian dari sektor pariwisata yaitu sektor unggulan bagi berbagai negara seperti negara Indonesia untuk dapat meningkatkan devisa negara tersebut.

Menurut Ashoer Muhammad et al (2021) Pariwisata merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat, karena dapat sebagai rekreasi dan juga dapat mempromosikan keindahan alam dari daerah wisata tersebut sebagai akibatnya pariwisata dapat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Karena itu, sektor pariwisata akan sangat diharapkan di setiap saat bahkan pada saat daya beli serta daya saing masyarakat dalam suatu bangsa meningkat maupun tidak. Secara signifikan sektor

pariwisata dapat memberikan kontribusi kedalam pemasukan perekonomian daerah untuk meningkatkan pembangunan, pemasukan untuk daerah wisata, pemasukan untuk Pemerintah Daerah maupun negara. Salah satu sektor yang diharapkan adalah pariwisata, dan yang perlu dikembangkan guna mendorong kemajuan ekonomi, dapat menjadi salah satu program pembangunan nasional yang ada pada Indonesia secara terus menerus, dan dapat menjadi andalan pemerintah pusat juga Pemerintah Daerah dalam memulihkan kondisi krisis ekonomi.

Menurut Sutikno, dkk (2020) sektor pariwisata memiliki korelasi yang positif untuk pendapatan pada suatu negara dan masyarakat yang berada disekitar lokasi wisata. Bisa dilihat bahwa pengembangan sektor pariwisata dapat ditunjukkan dari banyaknya kunjungan wisatawan dan lamanya wisatawan tinggal pada lokasi wisata, maka pendapatan daerah atau negara dapat meningkat.

Grafik 1. 1 Data Pengunjung/Wisatawan Mancanegara dan Domestik Tahun 2019-2022



Sumber : Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olah Raga serta Pariwisata Kota Surabaya, 2023

Jumlah wisatawan di Kota Surabaya terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah wisatawan mengalami peningkatan mencapai 10.430.933. Namun, pada tahun 2020 jumlah wisatawan menurun sebanyak 3.517.009 wisatawan dan pada tahun 2021 jumlah wisatawan hanya mencapai 2.945.674 wisatawan. Tetapi pada tahun 2022 wisatawan di Kota Surabaya mengalami kenaikan sebesar 5.590.220 wisatawan. Karena pada tahun 2020 dan 2021 banyak warga Indonesia termasuk warga Kota Surabaya terpapar wabah pandemi covid-19 dimana pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Kebijakan pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 bertujuan untuk pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Sehingga pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan para masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah dan diterapkan sistem *work form home* (WFH). Dan pada awal tahun 2022 Kota Surabaya sudah memperbolehkan warganya untuk keluar beraktivitas seperti sebelumnya tetapi masih tetap disarankan untuk warganya memakai wajib masker di tempat-tempat umum, maka dari itu wisatawan sudah mulai berdatangan lagi ke Kota Surabaya untuk menikmati tempat-tempat wisata yang ada.

Sektor pariwisata mengalami dampak dari penurunan pengunjung atau wisatawan akibat dari pandemi covid-19, banyak tempat wisata yang ditutup pemerintah agar tidak terjadi kerumunan di lokasi wisata, dan juga pendapatan dari sektor pariwisata menurun mencapai 100 persen. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sangat besar, tetapi pada tahun 2020 mengalami tingkat penurunan dan diperkirakan akan bisa dipulihkan kembali pada tahun 2024. Pemerintah harus mengusahakan dengan sekuat tenaga pemulihan pada sektor pariwisata agar perekonomian daerah kembali normal, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

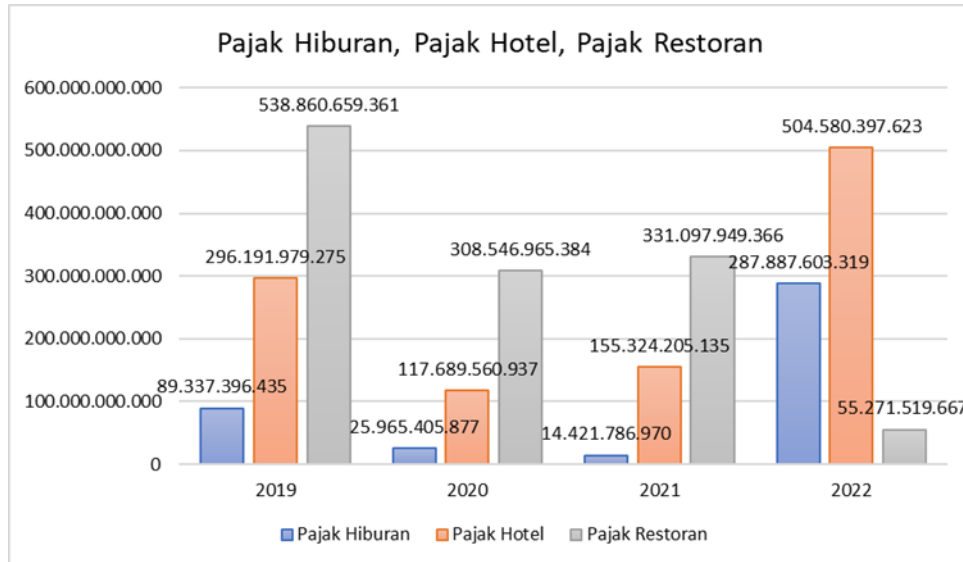
Salah satu sektor yang memberikan kontribusi adalah pariwisata secara signifikan untuk pendapatan daerah, pendapatan nasional, dan perkembangan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan bagian dari ekonomi kreatif dimana dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ridho,dkk 2022). Sektor pariwisata dapat menunjang perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dikawasan sekitar destinasi wisata, seperti penjualan produk lokal masyarakat atau UMKM di daerah tempat wisata. Menurut Obie et al (2015) majunya sektor pariwisata dengan keseluruhan kebijakan akan lebih dapat memperkuat perekonomian negara sekaligus juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah mengharapkan sektor pariwisata di Kota Surabaya ini dapat berkembang pesat karena menurut Sari (2022) pariwisata merupakan kegiatan yang memiliki banyak potensi seperti dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan pekerjaan, meningkatkan kualitas hidup, dan berpotensi juga dapat meningkatkan sektor lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Sektor

pariwisata juga mempunyai dampak yang ditimbulkan seperti kegiatan yang dapat menggiatkan masyarakat lokal untuk lebih bisa mengembangkan wisata yang ada di daerah wisata tersebut contohnya menambahkan spot-spot berfoto untuk wisatawan yang datang agar daya tarik wisata bertambah. Agar perhatian pemerintah tertuju atau terfokus pada pertumbuhan sektor pariwisata yang dapat dianggap sebagai sektor potensial dalam mengembangkan ekonomi lokal dan nasional dengan potensi di daerah tersebut.

Pendapatan yang diterima sektor pariwisata di kota Surabaya dapat diperoleh dari pajak hiburan, pajak hotel dan pajak restoran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah disebutkan bahwa Pajak hiburan adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan. Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Maka dapat disimpulkan bahwa menurut Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah, Pajak hiburan diperoleh dari penyelenggaraan hiburan, Pajak hotel diperoleh dari pelayanan yang disediakan oleh hotel, dan Pajak restoran sama seperti Pajak hotel yaitu diperoleh dari pelayanan yang disediakan oleh restoran.

Grafik 1. 2 Data Pajak Hiburan, Hotel, dan Restoran Kota Surabaya pada Tahun 2019-2022



Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kota Surabaya,2023

Dapat dilihat dari grafik yang ada diatas bahwa pajak hiburan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 89.337.396.435, tetapi pada tahun 2020 dan tahun 2021 adanya penurunan akibat pandemi covid-19 dan hanya memperoleh 25.965.405.877 pada tahun 2020 dan 14.421.786.970 pada tahun 2021, tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 287.887.603.319. Pada pajak hotel juga memiliki pemasukan pada tahun 2019 adanya kenaikan sebesar 296.191.979.275, tetapi pada tahun 2020 sempat mengalami penurunan sebesar 117.689.560.937, dan mengalami kenaikan lagi di tahun 2021 yaitu sebesar 155.324.205.135, pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 504.580.397.623. Pada pajak restoran juga memiliki pemasukan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 538.860.659.361 tetapi

mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 yaitu sebesar 308.546.965.384, dan mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 331.097.949.366, namun pada tahun 2022 telah mengalami penurunan sebesar 55.271.519.667.

Dapat disimpulkan bahwa pajak hiburan pada tahun 2019 memiliki nilai yang stabil seperti tahun 2019 tetapi pada tahun 2020-2021 pendapatannya mulai menurun dikarenakan banyaknya masyarakat yang minim untuk berlibur karna adanya pandemi covid-19, tetapi pada tahun 2022 pajak hiburan mengalami kenaikan yang signifikan dikarenakan banyaknya wisatawan yang berlibur. Beberapa tempat wisata yang ada di Kota Surabaya yang memiliki kontribusi pada pendapatan pariwisata diantaranya ada:

1. Taman hiburan yang dikelola oleh swasta dan digunakan untuk kegiatan komersial, seperti wahana permainan, pertunjukan, dan penyewaan tempat. Tarif pajak hiburan untuk taman hiburan di Surabaya adalah 50% dari omzet yang didapat.
2. Taman rekreasi yang dikelola oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk kegiatan rekreasi masyarakat umum, seperti jogging, piknik, dan tempat bermain anak. Tarif pajak hiburan untuk taman rekreasi di Surabaya adalah 15% dari harga tiket masuk.

Pada pajak hotel kurang lebihnya hampir sama seperti pajak hiburan dimana pada tahun 2019 memiliki nilai yang stabil seperti tahun 2018 tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Beberapa golongan hotel yang memiliki kontribusi pada pendapatan pariwisata:

1. Hotel bintang 5 umumnya memiliki fasilitas lengkap dan pelayanan terbaik, memiliki tingkat okupansi yang tinggi pada musim liburan, dan memiliki kontribusi pendapatan yang signifikan di Kota Surabaya. Pajak yang diberikan ke pajak hiburan yaitu 10% dari omzet.
2. Hotel bintang 4 umumnya juga memiliki fasilitas lengkap dan pelayanan yang cukup baik, memiliki tingkat okupansi yang cukup tinggi pada hari kerja, dan kontribusi dari hotel bintang 4 di Kota Surabaya diperkirakan cukup besar, meskipun tidak sebesar hotel bintang 5. Pajak yang diberikan ke pajak hiburan yaitu 10% dari omzet.
3. Hotel bintang 3 menawarkan fasilitas dan pelayanan yang lebih sederhana dibandingkan hotel bintang 4 dan 5, memiliki okupansi yang cukup stabil, dan kontribusi pendapatan hotel bintang 3 di Kota Surabaya diperkirakan cukup signifikan. Pajak yang diberikan ke pajak hiburan yaitu 10% dari omzet.

Dari data golongan hotel yang tertera diatas tidak dapat dijadikan sebagai patokan yang pasti. Karena kontribusi pajak hotel dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pajak, kondisi ekonomi, dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh masing-masing hotel.

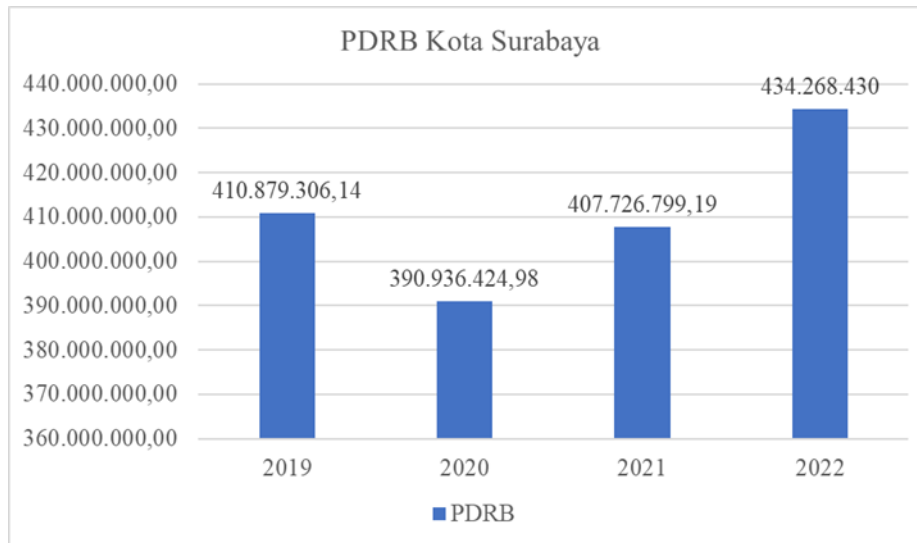
Pada pajak restoran sendiri pada tahun 2019 pendapatannya mengalami kenaikan yang begitu signifikan dan pada tahun 2020-2021 pendapatan pajak restoran memiliki nilai yang stabil, tetapi pada tahun 2022 pajak restoran mengalami penurunan yang

signifikan dari pada tahun sebelumnya. Berikut golongan restoran yang memiliki kontribusi pada pendapatan pariwisata:

1. Restoran fine dining, menawarkan hidangan berkualitas tinggi dengan suasana mewah dan pelayanan terbaik, memiliki tingkat okupansi yang cukup tinggi pada akhir pekan dan hari libur, pajak yang dibayarkan sebesar 10% dari omzet.
2. Restoran casual dining, menawarkan hidangan dengan suasana yang lebih santai, memiliki tingkat okupansi yang tinggi pada jam makan siang dan makan malam, pajak yang dibayarkan sebesar 10% dari omzet.
3. Restoran cepat saji, menawarkan hidangan siap saji dengan harga yang terjangkau dan pelayanan yang cepat, memiliki okupansi yang sangat tinggi pada jam makan siang dan makan malam, pajak yang dibayarkan sebesar 10% dari omzet.
4. Kafe dan warung, menawarkan berbagai jenis hidangan dan minuman dengan harga yang bervariasi, memiliki tingkat okupansi yang cukup stabil meskipun tidak setinggi restoran cepat saji, dan pajak yang dibayarkan sebesar 10% dari omzet.

Dari golongan restoran diatas hanya berdasarkan perkiraan dan tidak dapat dijadikan sebagai patokan yang pasti. Karena kontribusi pajak restoran yang sebenarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pajak, kondisi ekonomi, dan strategi pemasaran yang diterapkan oleh masing-masing restoran.

Grafik 1. 3 Data PDRB Kota Surabaya pada Tahun 2019-2022



Sumber : BPS Kota Surabaya dalam Angka, 2023

Pemerintah Kota Surabaya berupaya meningkatkan kembali pariwisata yang ada di Surabaya pada masa *new normal* untuk mengembalikan dan/ meningkatkan perekonomian daerah. Berikut upaya pemerintah Kota Surabaya untuk mengembalikan dan/ meningkatkan perekonomian daerah dengan cara meningkatkan pariwisata yang sudah ada tetapi masih sangat jarang dikunjungi oleh para wisatawan.

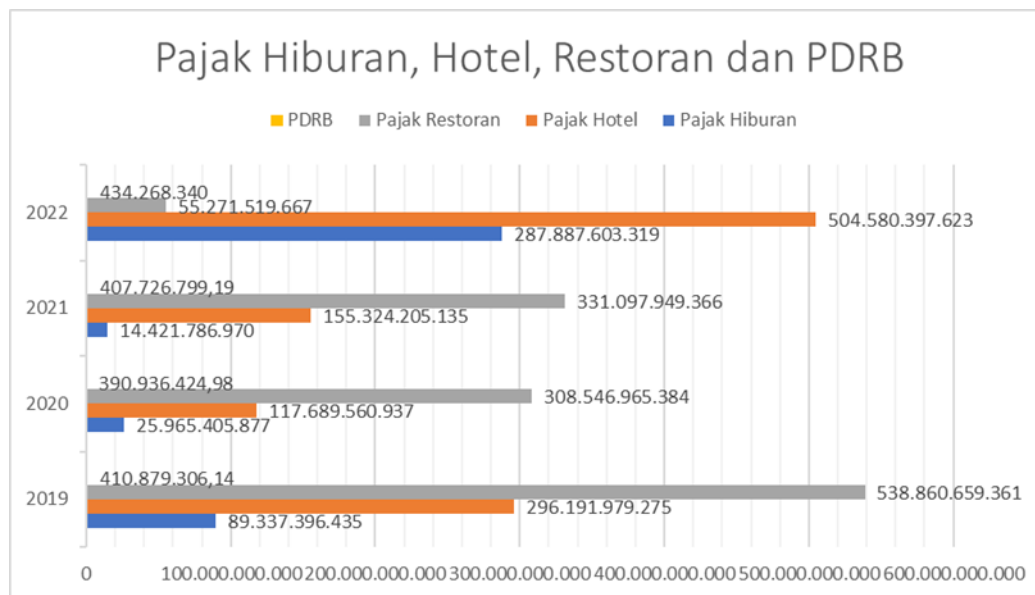
Kota Surabaya ini pariwisatanya lebih memiliki ciri khas atau karakteristik lokal tersendiri dari jalan dan bangunan yang memiliki cerita tersendiri karena sudah ada sejak jaman penjajahan hindia-belanda. Kota Surabaya merupakan kota ke tujuh yang menerima kunjungan tim juri wisata ASEAN Kementerian Pariwisata RI pada tahun 2017. Satu dari tujuh kota Indonesia yang dinominasikan adalah kota Surabaya dalam **“ASEAN Clean Tourist City”** untuk mewakili Indonesia ke tingkat ASEAN, tetapi sangat disayangkan kota pahlawan atau kota Surabaya masih belum bisa mewakili

Indonesia di ajang ASEAN Clean Tourist City.

Setelah masa *new normal* perekonomian Kota Surabaya mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan lebih tinggi dari pertumbuhan perekonomian Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Pertumbuhan perekonomian tersebut meningkat karena adanya kegiatan padat karya, Kerjasama antar hotel dan restoran, dan adanya program yang lainnya. Dimana pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya banyak dipengaruhi oleh jasa-jasa yang ada di Kota Surabaya ini.

Berikut merupakan grafik dari pendapatan sektor pariwisata yang diperoleh dari pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran, dan akan di bandingkan dengan PDRB Kota Surabaya.

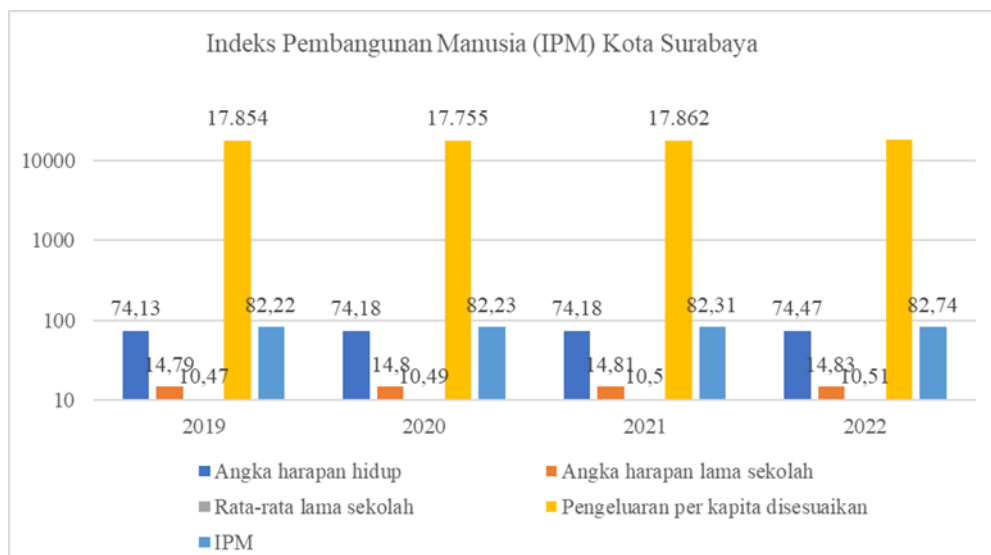
Grafik 1. 4 Pajak Hiburan, Hotel, Restoran, dan PDRB



Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kota Surabaya dan BPS Kota Surabaya dalam Angka, 2023

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari banyak sisi, dari peningkatan kualitas hidup yang lebih baik, tempat tinggal dan lingkungan yang bersih dan layak, jaminan kesehatan untuk setiap anggota keluarga, peningkatan konsumsi dan pengeluaran per kapita, atau jumlah orang yang bekerja dan mendapatkan lapangan pekerjaan yang ada (Masayu Endang Apriyanti & Bondan Dwi Hatmoko, 2023). Kesejahteraan masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu syarat yang dapat menunjukkan situasi dalam kehidupan masyarakat yang dapat ditinjau dengan menggunakan standar kehidupan masyarakat.

Grafik 1. 5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Surabaya Tahun 2019-2022



Sumber : BPS Kota Surabaya dalam Angka, 2023

Kota Surabaya memiliki nilai IPM tertinggi dari kota-kota lain yang ada di Provinsi Jawa Timur, IPM pada tahun 2022 sebesar 82,74, IPM pada tahun 2021 sebesar 82,31, IPM pada tahun 2020 sebesar 82,23, dan IPM pada tahun 2019 sebesar 82,22. Dari empat tahun yang lalu IPM Kota Surabaya memiliki nilai yang sangat

tinggi karena nilai tersebut berada diatas angka 80,00.

Peneliti menggunakan variabel jumlah pariwisata domestik dan asing berdasarkan hal-hal yang terjadi dan latar belakang singkat yang diberikan di atas, variabel pendapatan sektor pariwisata, variabel PDRB kota Surabaya, dan variabel IPM kota Surabaya untuk melakukan penelitian ini, dimana peneliti akan menganalisis **“Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Variabel Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya?
2. Apakah ada pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh secara langsung atau tidak langsung pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya.

3. Mengetahui pengaruh secara langsung atau tidak langsung pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kuantitatif melalui data panel, serta menggunakan data sekunder yakni data *time series* daerah Kota Surabaya yang di dapatkan dari BPS kota Surabaya dengan periode 2013-2022.

Ruang lingkup penelitian ini guna menganalisis pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui variabel pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagaimana berikut:

- a. Manfaat Teoritis :
 1. Dapat mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
 2. Dapat mengetahui pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya.
 3. Dapat mengetahui pengaruh secara langsung atau tidak langsung pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

b. Manfaat Praktis :

1. Manfaat bagi peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang pengaruh pendapatan sektor pariwisata secara langsung maupun tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui variabel pertumbuhan ekonomi
- b. Mengimplementasi teori dan ilmu yang telah didapatkan selama dalam perkuliahan dalam bidang perencanaan pembangunan daerah

2. Pihak lain

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya dan Kota Surabaya pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan khususnya dan mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur pada umumnya.
- c. Diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk mempelajari hasil dari penelitian ini dan bisa menjadi referensi penelitian yang relevan untuk peneliti selanjutnya.